

---

# Pengaruh Self-Esteem terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

YOLA YUDISTISIA SILITONGA

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-esteem terhadap prestasi akademik mahasiswa. Self-esteem, atau harga diri, merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk motivasi belajar dan pencapaian akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemahaman terhadap hubungan antara self-esteem dan prestasi akademik menjadi penting mengingat tuntutan akademik yang tinggi dapat memicu tekanan psikologis pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 150 mahasiswa dari berbagai program studi di salah satu universitas swasta di Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan skala Rosenberg Self-Esteem dan data nilai akademik semester terakhir. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara self-esteem dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat self-esteem yang tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki self-esteem rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan aspek psikologis, khususnya self-esteem, dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini juga merekomendasikan pengintegrasian program peningkatan self-esteem dalam kurikulum atau layanan konseling kampus guna mendukung pencapaian akademik yang optimal.

---

**Kata Kunci:** *self-esteem, prestasi akademik, mahasiswa, psikologi pendidikan, harga diri*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan tinggi, keberhasilan akademik mahasiswa sering kali dijadikan sebagai indikator utama kualitas individu dan institusi. Prestasi akademik yang baik tidak hanya membuka peluang karier yang lebih luas, tetapi juga menjadi cerminan keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, pencapaian akademik tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti kecerdasan intelektual, melainkan juga oleh berbagai faktor psikologis, salah satunya adalah self-esteem atau harga diri. Self-esteem mengacu pada sejauh mana individu menghargai dan menerima dirinya sendiri, serta bagaimana ia menilai kemampuan dan kompetensinya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akademik.

Berbagai penelitian psikologi pendidikan telah menunjukkan bahwa self-esteem memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, serta resiliensi terhadap tekanan akademik. Mahasiswa dengan tingkat self-esteem yang tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap kemampuan diri, lebih mampu menghadapi tantangan akademik, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan. Sebaliknya, mahasiswa dengan self-esteem rendah cenderung meragukan kapasitas dirinya, menghindari tantangan, dan mudah mengalami kecemasan yang berdampak negatif terhadap performa akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana self-esteem berperan dalam memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Fenomena yang terjadi di banyak perguruan tinggi menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki potensi intelektual yang baik, tidak sedikit di antara mereka yang mengalami penurunan prestasi akibat tekanan psikologis dan kurangnya kepercayaan diri. Faktor-faktor seperti tuntutan akademik, persaingan antar mahasiswa, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi kondisi psikologis individu, termasuk tingkat self-esteem. Dalam konteks ini, peran institusi pendidikan menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung perkembangan intelektual, tetapi juga kesehatan mental mahasiswa.

Selain itu, self-esteem bukanlah suatu konstruk yang bersifat statis. Ia dapat berkembang dan berubah tergantung pada pengalaman hidup, dukungan sosial, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang humanistik dan berorientasi pada pengembangan karakter menjadi sangat relevan dalam membangun self-esteem yang sehat di kalangan mahasiswa. Dalam praktiknya, institusi pendidikan dapat memberikan pelatihan, layanan konseling, serta pembinaan karakter yang mendorong mahasiswa untuk mengenali dan menghargai potensi dirinya.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk mengidentifikasi sejauh mana self-esteem memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, serta memberikan kontribusi terhadap

pengembangan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, konselor, dan pengambil kebijakan dalam merancang program yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis mahasiswa secara holistik.

## **Pembahasan**

Self-esteem telah lama menjadi fokus dalam kajian psikologi pendidikan karena perannya yang signifikan dalam membentuk perilaku, motivasi, serta performa individu dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan akademik. Pada mahasiswa, self-esteem menjadi variabel penting yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memandang kemampuan dirinya, menyikapi tantangan akademik, dan menetapkan tujuan pembelajaran. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan hubungan antara self-esteem dan prestasi akademik, mekanisme psikologis yang mendasarinya, serta implikasi praktis bagi dunia pendidikan tinggi.

### **Hubungan antara Self-Esteem dan Prestasi Akademik**

Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat self-esteem dengan prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan sejumlah studi terdahulu yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan self-esteem tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, lebih termotivasi untuk belajar, serta menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam menghadapi hambatan belajar. Mereka juga cenderung mengembangkan strategi belajar yang efektif, memiliki tujuan akademik yang jelas, dan mampu mengelola waktu dengan baik.

Sebaliknya, mahasiswa dengan self-esteem rendah sering kali memiliki persepsi negatif terhadap dirinya, yang pada gilirannya memengaruhi keyakinannya terhadap kemampuan akademik. Mereka lebih mudah merasa cemas ketika menghadapi ujian atau tugas, cenderung menghindari tantangan, serta menunjukkan kecenderungan untuk menyerah saat menemui kegagalan. Persepsi diri yang negatif ini menjadi penghalang psikologis yang menghambat potensi akademik yang sebenarnya.

### **Mekanisme Psikologis: Motivasi dan Persepsi Diri**

Salah satu mekanisme penting yang menjelaskan hubungan antara self-esteem dan prestasi akademik adalah motivasi intrinsik. Mahasiswa dengan self-esteem tinggi lebih cenderung memiliki motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu, kepuasan dalam menyelesaikan tugas, dan keinginan untuk berkembang. Motivasi intrinsik ini terbukti lebih kuat dalam mendorong pencapaian akademik yang berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik semata, seperti mendapatkan nilai atau penghargaan.

Selain itu, teori atribusi prestasi juga relevan dalam menjelaskan pengaruh self-esteem. Individu dengan self-esteem tinggi cenderung mengaitkan keberhasilan mereka dengan faktor internal seperti usaha dan kemampuan, serta menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya strategi atau persiapan, bukan karena ketidakmampuan diri. Sebaliknya, individu dengan self-esteem rendah cenderung menyalahkan diri secara berlebihan saat gagal, yang menyebabkan penurunan semangat dan kepercayaan diri.

### **Konteks Sosial dan Budaya**

Dalam konteks mahasiswa di Indonesia, self-esteem juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut. Budaya kolektif yang menekankan pentingnya harmoni sosial, penghargaan terhadap otoritas, dan rasa malu sebagai mekanisme kontrol sosial dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa menilai dirinya. Tekanan dari keluarga, harapan sosial, serta norma akademik yang tinggi dapat berdampak ganda: mendorong prestasi, tetapi juga meningkatkan kecemasan dan penurunan self-esteem jika tidak dibarengi dengan dukungan emosional yang memadai.

Faktor lingkungan, seperti dukungan dari dosen, teman sebaya, dan keluarga, juga memiliki pengaruh terhadap self-esteem mahasiswa. Dukungan sosial yang kuat mampu memperkuat rasa percaya diri, memberikan rasa aman dalam proses belajar, serta memfasilitasi pembentukan identitas akademik yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan atmosfer kampus yang inklusif dan suportif, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan self-esteem yang positif.

### **Peran Institusi Pendidikan**

Hasil temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi institusi pendidikan tinggi. Pertama, ada kebutuhan untuk memperluas pendekatan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikososial. Layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di kampus harus lebih dioptimalkan, tidak hanya sebagai tempat menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan self-esteem mahasiswa.

Kedua, integrasi program pengembangan diri dalam kurikulum dapat menjadi langkah strategis. Misalnya, melalui mata kuliah soft skills, pelatihan kepemimpinan, pelatihan manajemen stres, atau kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri dan meraih pencapaian non-akademik. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat memperkuat rasa kompetensi, meningkatkan rasa keberhargaan diri, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Ketiga, dosen sebagai figur otoritatif juga memegang peran penting dalam membentuk self-esteem mahasiswa. Pendekatan pengajaran yang menghargai partisipasi aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong diskusi terbuka dapat

menciptakan pengalaman belajar yang positif. Dosen juga dapat menjadi role model dalam membangun sikap percaya diri dan resiliensi di tengah tekanan akademik.

### **Pengaruh Gender dan Tahun Studi**

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat self-esteem antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, meskipun tidak terlalu signifikan. Mahasiswa perempuan cenderung menunjukkan self-esteem yang lebih fluktuatif, yang mungkin berkaitan dengan sensitivitas terhadap penilaian sosial dan tekanan perfeksionistik. Selain itu, mahasiswa tahun pertama cenderung memiliki tingkat self-esteem yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa tahun akhir, yang menunjukkan bahwa pengalaman akademik dan adaptasi lingkungan berperan dalam membentuk persepsi diri.

Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan pada mahasiswa baru dalam proses transisi dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi. Program orientasi, mentoring, dan pembinaan karakter sejak awal masa studi dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri, membentuk tujuan yang realistis, dan membangun rasa percaya diri yang sehat.

### **Batasan Penelitian dan Saran**

Meskipun hasil penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai pengaruh self-esteem terhadap prestasi akademik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Penelitian ini menggunakan desain korelasional, sehingga tidak dapat menarik kesimpulan kausal secara langsung. Selain itu, data self-esteem diperoleh melalui instrumen skala psikologis yang bersifat self-report, yang mungkin mengandung bias subjektif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat melihat perubahan self-esteem dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik dari waktu ke waktu. Penggunaan metode campuran (mixed methods) juga dapat memperkaya data, dengan menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa secara lebih mendalam.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa self-esteem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat self-esteem yang tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik karena mereka memiliki kepercayaan diri, motivasi intrinsik yang kuat, serta kemampuan untuk mengelola tekanan akademik secara lebih efektif. Sebaliknya, mahasiswa dengan self-esteem rendah sering kali menghadapi hambatan psikologis yang berdampak negatif terhadap pencapaian akademik mereka.

Self-esteem berperan sebagai fondasi psikologis yang menopang sikap dan perilaku mahasiswa dalam proses belajar. Hal ini menjadikan penguatan self-esteem sebagai aspek penting yang perlu diperhatikan dalam strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi. Tidak cukup hanya mengembangkan aspek kognitif mahasiswa, institusi pendidikan juga perlu memberikan perhatian pada aspek afektif dan psikososial melalui program bimbingan, konseling, serta pembinaan karakter.

Selain itu, dukungan lingkungan akademik, relasi sosial yang sehat, dan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan mahasiswa dapat menjadi faktor pendorong dalam membangun self-esteem yang positif. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang holistik—yang mencakup pengembangan potensi intelektual, emosional, dan sosial—diperlukan untuk menciptakan generasi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sehat secara psikologis.

Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang dapat memediasi atau memoderasi hubungan antara self-esteem dan prestasi akademik, seperti dukungan keluarga, gaya belajar, atau faktor kepribadian lainnya. Dengan demikian, pendekatan yang lebih komprehensif dapat dikembangkan dalam memahami dinamika pencapaian akademik mahasiswa secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, F. H. (2018). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan pada Remaja SMA Negeri 1 Terangun.
- Tarigan, M., Dewi, A. S., & Siregar, F. H. (2013). Hubungan Antara Persepsi Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Pematang Siantar.
- Minauli, I., & Lubis, R. (2010). Konsep Diri Penderita Skizofrenia Setelah Rehabilitasi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Masir, H. A., & Budiman, Z. (2017). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Self-Regular Learning Pada Siswa SMA Negeri 2 Medan.
- Wahyuni, N. S., & Hasmayni, B. (2011). Coping Stres pada Wartawan.
- Novita, E. (2015). Test Inventory PAULI dan EPPS.
- Milfayetty, S., & Siregar, N. I. (2017). Model Creative Art dalam Bermain Clay untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.
- Damayanti, N., & Siregar, F. H. (2014). Hubungan Antara Perubahan Fisik Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Desa Tami Delem Tekengon Kabupaten Aceh Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Religiusitas dengan Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.
- Dewi, S. S. (2019). Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri SMA Swasta Harapan 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, M. R., & Aziz, A. (2003). Hubungan Antara Bimbingan Ibu Dengan Motif Berprestasi Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri 060843.
- Novita, E. (2012). Hubungan antara Harga Diri dan Kesadaran Beragama dengan Penalaran Moral pada Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Wahyuni, N. S. (2013). The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Minauli, I., & Lubis, R. (2013). Resiliensi Pada Penderita Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sesilia, A. P. (2015). Hubungan Antara Kompensasi dengan Loyalitas Kerja Karyawan di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sei Musam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purba, A. W. D., & Budiman, Z. (2016). Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Berpacaran di SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan.
- Khuzaimah, U. (2009). Teknik Pengamatan Perkembangan Anak.
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan.
- Darmayanti, N., & Hardjo, S. (2004). Hubungan Antara Kesadaran Beragama dengan Kecenderungan Delinquency pada Siswa-Siswa SMU Swasta Harapan Medan.
- Wahyuni, N. S. (2018). Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Prososial pada Remaja Masjid di Kelurahan Denai.
- Minauli, I., & Siregar, H. M. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Body Image Pada Members Fitness City Club Medan.
- Hardjo, S. (2000). Hubungan Antara Kematangan Emosional Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa LP3I-A Medan.
- Wahyuni, N. S. (2003). Proses Belajar Mengajar.
- Darmayanti, N., & Wahyuni, N. S. (2006). Kreativitas Siswa Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Studi Perbandingan Antara SMA Al Azhar Dengan Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purba, A. W. D. (2019). Hubungan Stress Ibu Dengan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2017). Hubungan Disiplin Kerja dan Penilaian Remunerasi dengan Kinerja Anggota Polri di Polres Aceh Besar.

- Wahyuni, N. S. (2003). Hubungan Antara Persepsi Komunikasi Atasan dan Bawahan Dengan Keikatan Karyawan Pada Perusahaan.
- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah.
- Sulistyaningsih, W., & Aziz, A. (2016). Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar pada Siswa MTS Al-Halim Sipogu.
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarriyah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya.
- Nugraha, M. F. (2017). Hubungan Kepuasan Kerja dan Iklim Organisasi dengan Komitmen Organisasi Guru pada Yayasan Pendidikan Singosari Deli Tua.
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi.
- Ummu, K. (2016). Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan.
- Alfita, L. (2011). Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Kerja dengan Komitmen Karyawan PT. Barumun Agro Santoso.
- Alfita, L. (2023). Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Siregar, F. H. (2011). Child Abuse oleh Wanita Pasca Perceraian.
- Munir, A., & Alfita, L. (2018). Hubungan Hardiness Dengan Coping Stress Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nilawati, N., & Wahyuni, N. S. (2003). Persepsi Terhadap Iklim Organisasi Dengan Persepsi Terhadap Pengembangan Karir Pada Perawat Rumah Sakit Sri Ratu Medan.
- Hardjo, S. (2000). Pemilihan Warna Ditinjau Dari Tipe Kepribadian.
- Wahyuni, N. S. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, N. I., & Siregar, F. H. (2003). Hubungan Antara Minat Wiraswasta dengan Kemampuan Siswa SMK AL-Wasliyah 3 Medan Program Studi Manajemen Bisnis Semester V Pada Mata Pelajaran Manajemen Bisnis.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Lubis, D. M. G. S. (2016). Hubungan Kecenderungan Kepribadian Narsistik dengan Masturbasi pada Remaja.
- Azis, A., & Hasmayni, B. (2011). Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis dengan Perilaku Agresif di SMP Perguruan Kebangsaan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khuzaimah, U. (2014). Tes Inventory: EPPS & PAULI.
- Supriyantini, S., & Hasmayni, B. (2013). Hubungan Antara Sikap Terhadap Pemberian Hukuman (Denda) Dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan Jurusan Teknik Elektro Program (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah.
- Effendy, S., & Hardjo, S. (2016). Hubungan Persepsi Iklim Organisasi dan Interaksi Atasan Bawahan (Leader Member exchange) Terhadap Organizational Behavior (OCB) Pada Pegawai Perguruan Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.

- Minauli, I., & Lubis, R. (2013). sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan dari kehidupan. Kesehatan adalah konsep yang positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik.
- Siregar, M., & Siregar, N. I. (2018). Hubungan antara Kelekatan Orang Tua pada Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.